

PERAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI DI ERA MODERN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mufida Diah Lestari¹, Bambang Tri Kurnianto², Herry Nur Faisal³, Umi Nur Solikah⁴

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

⁴Universitas Islam Batik Surakarta

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima :
Direvisi :
Diterbitkan :

Kata Kunci :

Kelompok Belajar Petani
Kelompok Tani
Kemandirian Petani

ABSTRAK

Kelompok tani salah satu kelompok yang memberikan andil penting dalam keberlangsungan peningkatan perkembangan perekonomian petani dan keluarganya. Kelompok tani menjadi sebuah wadah bagi petani untuk bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai berbagai hal diantaranya: mempererat silaturahmi antara anggota kelompok tani, sistem usaha tani modern, pemecahan masalah dalam bidang pertanian, sebagai ruang belajar, belajar berorganisasi dan sebagai unit produksi sebagai usaha untuk mengembangkan usaha pada skala ekonomi. Kelompok tani dibentuk oleh petani dan diperuntukkan petani, namun banyak kelompok tani yang dibuat berdasarkan program pemerintah yang mengharuskan petani menjadi anggota kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari kelompok tani dalam mewujudkan kemandirian petani di Kabupaten Tulungagung. Penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani pada beberapa daerah di Kabupaten Tulungagung. Kelompok tani dibentuk oleh petani dan diperuntukkan petani, namun banyak kelompok tani yang dibentuk berdasarkan program pemerintah yang mengharuskan petani menjadi anggota kelompok tani. Hasil dari penelitian ini masih banyak kelompok tani di Kabupaten Tulungagung yang belum berjalan maksimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: sumberdaya petani, petani masih enggan mengikuti kelompok tani, petani mau bergabung kedalam kelompok tani tetapi kurang aktif.

ABSTRACT

Keywords:

Farmer Study Groups
Farmer Groups
Farmer Independence

Farmer groups are a group that makes an important contribution to the continued improvement of the economic development of farmers and their families. Farmer groups are a forum for farmers to be able to get various information about various things including: strengthening relationships between members of the farmer group, modern farming business systems, solving problems in the agricultural sector, as a learning space, learning to organize and as a production unit as an effort to develop business. on an economic scale. Farmer groups are formed by farmers and are intended for farmers, but many farmer groups are created based on government programs that require farmers to become members of farmer groups. The aim of this research is to see the role of farmer groups in efforts to realize farmer independence in Tulungagung Regency. This study used descriptive qualitative method. The samples from this research were farmers who were members of farmer groups in several areas in Tulungagung Regency. Farmer groups are formed by farmers and are intended for farmers, however many farmer groups are formed based on government programs which require

farmers to become members of farmer groups. The results of this research are that there are still many farmer groups in Tulungagung Regency that are not running optimally due to several factors including: farmer resources, farmers are still reluctant to join farmer groups, farmers want to join farmer groups but are less active.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mufida Diah Lestari

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Tulungagung

Email: mufida@unita.ac.id

Handphone: 081357357676

PENDAHULUAN

Bidang pertanian merupakan salah satu bidang usaha yang menjanjikan dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat di Indonesia, namun hal tersebut tidak relevan dengan jumlah luasan lahan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data BPS, selama lima tahun (2013-2018), contohnya, telah terjadi pengurangan luas lahan baku sawah dari 7,7 juta ha hanya menjadi 7,1 juta ha, yang berarti terjadi penciptaan lahan 648.800 hektar. Ini menunjukkan setiap tahun terjadi rata-rata 130.000 hektar lahan sawah beralih fungsi menjadi lahan non-pertanian untuk pembangunan infrastruktur jalan tol, bandara, pelabuhan, daerah industri, perkantoran, perumahan (*real estate*), pertokoan, dan lainnya. Prediksi pada Tahun 2045 Indonesia hanya akan memiliki 5,1 juta hektar lahan baku sawah. Kondisi ini mengkhawatirkan, apalagi alih fungsi tersebut diikuti pula dengan degradasi lahan sebagai dampak pemakaian pupuk kimia dan pestisida bertahun-tahun yang menurunkan kesuburan fisik tanah. Menurut BBSDLP, 70 persen lahan sudah sakit karena kurangnya unsur organik khususnya unsur karbon dalam tanah.

Dari penyempitan lahan tersebut tentunya perlu adalah revitalisasi di bidang pertanian melalui pengembangan inovasi bagi petani-petani muda untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usahatani. Dari permasalahan tersebut serta munculnya permasalahan-permasalahan yang muncul di lahan pertanian mereka pemerintah telah berupaya membentuk sebuah kelompok yang anggotanya adalah petani-petani yang berada di satu hamparan dengan harapan dapat menyelesaikan masalahnya karena karakteristik dari permasalahan yang muncul biasanya kurang lebih sama.

Perkembangan dibidang teknologi menjadi sebuah alat pacu bagi petani untuk bisa meningkatkan produktivitas petani dan akan memberikan dampak signifikan terhadap penghasilan petani dimasa depan. Melalui program pemerintah dalam era modern ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan menjawab berbagai isu strategi yang bermunculan saat ini, antara lain pertanian di perkotaan atau *urban farming* munculnya fenomena petani milenial, tentang modernisasi pertanian, dan isu keserjahteraan petani.

Kelompok tani dibentuk dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan petani, namun perkembangannya belum berdampak secara signifikan, oleh sebab itu

peneliti mengambil focus penelitian dengan mengambil judul “Peranan Kelompok Tani Mewujudkan Kemandirian Petani di Era Modern”.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari anggota kelompok tani, pengurus, *stakeholder* yang tergabung didalam Kelompok Tani di Kabupaten Tulungagung. Sampel diambil secara sengaja (*purpose sample*) dengan mempertimbangkan bahwa yang menjadi sampel adalah sumber yang dapat dipercaya ke valid an datanya.

Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi sejelas-jelasnya terkait dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengambilan data dilapang dengan mengambil dua data penting yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan sampel. Lain halnya, data sekunder dijadikan sebuah acuan bagi peneliti untuk memperoleh informasi mengenai fokus yang telah ditentukan. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dikumpulkan dari majalah, biro statistik, data monografi, serta dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung.

Metode Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapang, maka perlu dilakukan analisis data dengan metode:

a. Analisis Domain

Dalam mencari informasi terkait yang dibutuhkan peneliti, peneliti melakukan survei lapangan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang yang dianggap sangat berpengetahuan mengenai fokus penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab secara

mendalam dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Didalam analisis domain yang dilakukan oleh peneliti melalui enam tahap diantaranya adalah:

1. Memilih hubungan yang semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia
2. Mempersiapkan lembar analisis domain
3. Memilih salah satu catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya
4. Mencari acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapang
5. Mengulangi usaha pencari domain sampai semua hubungan semantik habis
6. Membuat daftar domain yang semantik

b. Analisis Taksonomi

Setelah melalui analisis domain umum, peneliti kemudian menjelaskannya lebih detail dalam analisis taksonomi. Beberapa tahapan dalam analisis taksonomi, antara lain:

1. Melakukan pemilahan domain yang akan dianalisis
2. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain tersebut
3. Mencari tambahan istilah bagian
4. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis
5. Membentuk taksonomi sementara
6. Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan
7. Membangun taksonomi secara lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani di Kabupaten Tulungagung memiliki peran penting dalam perputaran perekonomian masyarakatnya. Dimana bertani masih menjadi salah satu jenis pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat di daerah tersebut. Jenis pertanian yang masih ditemukan di Kabupaten Tulungagung diantaranya adalah:

1. Lahan persawahan

Persawahan masih banyak ditemukan di daerah tersebut, hal ini dapat diketahui dari data Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung seperti dibawah ini:

Tabel 1. Lahan Pertanian berdasarkan Jenis, Penggunaannya di Kabupaten Tulungagung

| Jenis Tanaman | Dalam Satu Tahun | | | While Not Attempted | Total | |
|---|------------------|-------------------------|---------------------------|------------------------|-----------|----------------|
| | Thrice | Plantlyed Rice Twice | Once Not Grown Rice | | | |
| I. Lahan Pertanian : Tanah Kering | | | | | | |
| 1. Irigasi | 6.698 | 13.620 | 2.810 | 1.849 | - | 24.977 |
| 2. Tadah Hujan | 153 | 598 | 1.748 | 108 | 32 | 2.639 |
| 3. Pasang Surut | - | - | - | - | - | - |
| 4. Lembah | - | - | - | - | - | - |
| Number of Paddy Fields | - | - | - | - | - | - |
| Lahan yang digunakan Selain lahan sawah | 7.851 | 15.128 | 4.558 | 1.957 | 32 | 27.616 |
| 1. Taman | | | | | | 36.746 |
| 2. bidang lahan | | | | | | 222 |
| 3. Perkebunan | | | | | | 2.104 |
| 4. Tanaman pepohonan | | | | | | 6.882 |
| 5. Padang rumput | | | | | | 5 |
| 6. non budidaya | | | | | | 243 |
| 7. hutan negara | | | | | | 8.645 |
| 8. Other lain-lain | | | | | | 3.143 |
| Total tanaman selain padi | | | | | | 57.990 |
| II. Non Agrikultur (jalan, kota, sungai,dll) | | | | | | 20.269 |
| Total (I +II) | | | | | | 85.606 |
| Total = Total lahan kering+ Total lahan yang digunakan + Total Non Agikultur) | | | | | | 105.875 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih cukup luas lahan yang digunakan untuk bidang pertanian namun sudah banyak mengalami penyusutan luasannya di Kabupaten Tulungagung. Oleh sebab itu perlu adanya perkembangan metode baru untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Lahan Tegal

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tulungagung terdapat petani yang bercocok tanam menggunakan lahan tegal dan ladang/huma.

Tabel 2. Luas Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan

| Kecamatan | Tegal | Ladang/Huma | Sementara Tidak Diusahakan |
|-----------------------|---------------|-------------|----------------------------|
| Besuki | 1.889 | 19 | - |
| Bandung | 1.889 | - | - |
| Pakel | 472 | - | - |
| Campurdarat | 952 | - | - |
| Tanggunggunung | 9.207 | - | 165 |
| Kalidawir | 3.058 | - | 20 |
| Pucanglaban | 5.407 | - | - |
| Rejotangan | 1.781 | - | - |
| Ngunut | 993 | - | - |
| Sumbergempol | 910 | - | - |
| Boyolangu | 645 | - | - |
| Tulungagung | 25 | - | - |
| Kedungwaru | 168 | - | - |
| Ngantru | 1.388 | - | - |
| Karangrejo | 417 | - | - |
| Kauman | 478 | 4 | - |
| Gondang | 717 | 199 | 58 |
| Pagerwojo | 3.256 | - | - |
| Sendang | 3.094 | - | - |
| Kabupaten Tulungagung | 36.746 | 222 | 243 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Dari data diatas dapat diketahui sudah banyak masyarakat petani yang tidak hanya menggunakan lahan persawahan sebagai lahan mereka untuk bercocok tanam. Ada yang memanfaatkan pekarangan disekitar yang mereka miliki, kebun kecil disamping rumah, hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga petani itu sendiri. Bagaimana petani mendapatkan tambahan bahan pangan mereka dari hasil perkebun di ladang sekitar rumah. Oleh sebab itu perlu adanya penambahan serta peningkatan pengetahuan petani akan modernisasai di bidang pertanian untuk mengatasi ketidakmilikan lahan yang cukup luas oleh petani.

Penguatan kapasitas pengetahuan akan teknologi yang harus dimiliki oleh petani erat hubungannya dengan kelompok tani yang dibentuk disetiap hamparan. Jika kita melihat jumlah kelompok yang ada di Kabupaten Tulungagung seharusnya mampu meningkatkan sumberdaya dari masing-masing petani. Jumlah dari kelompok yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Jenis Kelompok di Kabupaten Tulungagung

| Kecamatan | Koperasi Tani | Kelompok Tani | Gabungan Kelompok Tani | Total |
|-----------------------|---------------|---------------|------------------------|--------------|
| Besuki | 9 | 36 | 10 | 55 |
| Bandung | 8 | 53 | 18 | 79 |
| Pakel | 5 | 56 | 19 | 80 |
| Campurdarat | 6 | 41 | 9 | 56 |
| Tanggunggunung | 7 | 127 | 7 | 141 |
| Kalidawir | 6 | 87 | 17 | 110 |
| Pucanglaban | 1 | 52 | 9 | 62 |
| Rejotangan | 4 | 73 | 16 | 93 |
| Ngunut | 4 | 78 | 18 | 100 |
| Sumbergempol | 6 | 68 | 17 | 91 |
| Boyolangu | 4 | 54 | 17 | 75 |
| Tulungagung | 2 | 36 | 14 | 52 |
| Kedungwaru | 3 | 71 | 19 | 93 |
| Ngantru | 2 | 82 | 13 | 97 |
| Karangrejo | 1 | 55 | 13 | 69 |
| Kauman | 10 | 48 | 13 | 71 |
| Gondang | 1 | 64 | 20 | 85 |
| Pagerwojo | 11 | 61 | 11 | 83 |
| Sendang | 4 | 73 | 11 | 88 |
| Kabupaten Tulungagung | 94 | 1.215 | 271 | 1.580 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah kelompok tani di Kabupaten Tulungagung berjumlah 94 koperasi tani, 1.215 kelompok tani, 217 gabungan kelompok tani. Sehingga jika kita mengacu dari data tersebut keberadaan kelompok tani sudah memberikan dampak yang cukup positif bagi keberlangsungan peningkatan perekonomian petani .

Hubungan erat yang terjadi pada petani dan kelompok tani yang ada di suatu daerah adalah dapat memberikan peran yang cukup banyak bagi petani diantaranya adalah:

1. Sebagai kelompok belajar bagi anggota kelompok tani dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani, ketrampilan petani serta sikap petani.
2. Mengajarkan petani untuk lebih mandiri
3. Sebagai sarana kerja sama

Kelompok tani yang ada di Kabupaten Tulungagung berjumlah cukup banyak, namun keberadaan dari kelompok tersebut belum berdampak signifikan bagi peningkatan perekonomian petani. Adapun permasalahan yang menyebabkan kelompok tani tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya tingkat SDM dari petani
2. Keengganan petani untuk ikut serta kedalam kelompok tani
3. Petani menjadi anggota kelompok tani hanya untuk bisa mendapatkan bantuan
4. Petani jarang mengikuti perkumpulan karena sibuk, tidak ada waktu luang.

Dari beranekaragam munculnya permasalahan yang terjadi sehingga hal tersebut membuat kelompok tani belum maksimal dalam menjalankan kegiatannya sehingga tujuan yang diharapkan juga belum bisa tercapai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan wawasan kepada petani akan banyaknya keuntungan yang bisa diperoleh petani apabila masuk menjadi anggota kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian hasil dari pembahasan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan kemandirian petani diantara adalah: sebagai kelompok belajar bagi anggota kelompok tani dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani, ketrampilan petani serta sikap petani, mengajarkan petani untuk lebih mandiri, sebagai sarana kerja sama petani.
2. Hambatan yang dihadapi kelompok tani sehingga tidak bisa maksimal dalam menjalankan organisasinya adalah: Minimnya tingkat SDM dari petani, keengganan petani untuk ikut serta kedalam kelompok tani, petani menjadi anggota kelompok tani hanya untuk bisa mendapatkan bantuan, petani jarang mengikuti perkumpulan karena sibuk, tidak ada waktu luang.

SARAN

1. Petani memiliki keinginan untuk bergabung ke kelompok tani sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih modern dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

2. Perlu adanya peran aktif stakeholder supaya kelompok tani bisa berjalan sesuai tujuannya sehingga mampu mmebawa petani ke arah pengikatan perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, A. 2011. *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, Makassar.
- Akbar, Agus Rama. 2013. *Peran Kelompok Tani Padi Rimbun dalam Mendukung Kegiatan Pertanian Organik di Kelurahan Korong Gadang, KecamatanKuranji, Kota Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Erwandi dan Ramainas. 2016. *Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok tani Di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. Agricra Ekstensia. 10 (2) : 45-54..
- Fathy, R. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. 6 (1) : 1-17.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok Konsep & Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Ilham, A. 2010. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Agro Pustaka.
- Rusdiana, A., D. Herdiansah dan T. Hardiyanto. 2016. *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok tani (Studi Kasus pada Kelompok tani Irmis Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2 (2) : 75-80
- Site, W., I. Hasan dan R. Rasyid. 2018. *Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang)*. Jurnal Wiratani. 1 (1) : 199-213
- Wardhani, H.P. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi Di Kelompok Tani Sidomakmur I Di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Peternakan dan Pertanian, UniversitasDiponegoro, Semarang.